

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data pra penelitian didapatkan presentase sebesar 42,36% dan pada siklus I presentase keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi 67,13%. Sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil pada siklus I dikarenakan 71% dari jumlah keseluruhan anak sudah mencapai 65% dari skor maksimal seperti yang telah disepakati peneliti dan kolaborator. Namun, walaupun tindakan pada siklus I sudah dapat dikatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian ini tetap akan dilanjut pada siklus II. Hal ini dilakukan agar menghindari suatu kebetulan yang dapat terjadi pada saat peneliti menilai anak setelah tindakan siklus I. Penelitian dilanjut pada siklus II juga dilakukan agar semua anak mengalami peningkatan yang lebih signifikan.

Hasil analisis data pada siklus II, diperoleh presentase sebesar 87,50%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Semua anak kelompok A di RA Tarbiyatun Nufus mengalami peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan.

Berdasarkan data kualitatif, terlihat adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *fun cooking*. Peningkatan keterampilan motorik halus anak terlihat ketika anak dapat menggenggam alat tulis dan gunting dengan tepat. Anak dapat meniru bentuk sederhana seperti lingkaran dan persegi menggunakan alat tulis. Anak juga dapat menggunting di antara dua garis lurus dan mengikuti garis. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam aspek koordinasi mata dan tangan juga mengalami peningkatan. Anak dapat menyeimbangkan fokus antara mata dan tangan dalam kegiatan seperti menuang air dan beras ke dalam wadah. Anak juga dapat mengenakan pakaian seperti mengancingkan baju dan menarik resleting. Kemampuan anak dalam memanipulasi benda juga meningkat dapat dilihat pada saat anak dapat memindahkan benda baik menggunakan atau tanpa alat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A RA Tarbiyatun Nufus dapat ditingkatkan melalui kegiatan *fun cooking*.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diketahui bahwa kegiatan *fun cooking* dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan kegiatan *fun cooking* membantu untuk memberikan stimulasi bagi otot-otot halus anak saat proses pembuatan makanan dan minuman.

Kegiatan *fun cooking* juga dapat digunakan karena kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan yang menarik dan tidak membosankan bagi anak.

Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan *fun cooking* sebagai kegiatan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Guru juga perlu memerhatikan menu dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *fun cooking*. Menu yang digunakan harus bervariasi dan sesuai dengan gizi yang dibutuhkan oleh anak. Guru juga perlu memerhatikan keamanan pada saat kegiatan berlangsung seperti pemilihan dalam peralatan memasak untuk anak. Pada penggunaan pisau pendidik dapat memberikan pisau plastik yang aman bagi anak. Pada saat anak menggunakan alat dan bahan pendidik harus selalu mendampingi anak dan mengawasi setiap langkah yang diambil oleh anak guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Permukaan meja yang bersih, bahan yang bersih, resep dan juga sumber air perlu diperhatikan dalam kegiatan memasak. Hindari juga penggunaan alat yang mudah pecah pada saat melakukan kegiatan *fun cooking* bersama anak.

Perencanaan yang baik juga diperlukan dalam melaksanakan kegiatan *fun cooking* untuk anak. Sebelum melakukan kegiatan *fun cooking* guru harus merencanakan semua langkah yang diperlukan di dalam kegiatan tersebut. Langkah-langkah yang perlu disiapkan yaitu menyiapkan material sebelum anak datang, menjelaskan setiap alat dan bahan yang akan digunakan, menjauhkan dan tidak menggunakan alat yang sekiranya berbahaya bagi anak, meminta anak untuk mencuci tangan sebelum memegang bahan-

bahan yang telah disiapkan guna menjamin kebersihan dalam masakan tersebut, dan memberikan resep yang sederhana dan mudah dilakukan oleh anak.

Penelitian ini memberikan implikasi pada peneliti yaitu memberikan sebuah pengalaman dan wawasan terhadap penggunaan *fun cooking* sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Peneliti belajar untuk memecahkan suatu masalah yang ada di dalam kelas dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Peneliti juga mengkaji teori serta melaksanakan penelitian hingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, peneliti mencoba mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Kegiatan *fun cooking* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat di terapkan di RA Tarbiyatun Nufus. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan berbagai media atau alat permainan edukatif lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak di dalam kelas. Guru juga sebaiknya

menyiapkan media yang menarik bagi anak dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

3. Bagi Orang tua

Para orang tua sebaiknya menyadari bahwa keterampilan motorik halus penting untuk dikembangkan. Peran orang tua di rumah dapat memaksimalkan pengembangan keterampilan motorik halus yang telah dilakukan di sekolah. Orang tua pun dapat melakukan kegiatan *fun cooking* yang sederhana bersama anak di rumah demi memberikan stimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.